

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN PPKn
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PALEMBANG**

Merza Yuwanda, Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati

Universitas Sriwijaya

Email: zalostcom@gmail.com

Abstract: *This research's objection is to know are there any influences of implementing Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on students' achievement of civics in VIII class of SMP Negeri 1 Palembang. Data analysis technique used in this research is quantitative data technique with comparative research method, using T-tes formula to know the comparison of the students' achievement after experiencing learning process. Based on data analysis result, concluded that there is significance influence of AIR learning model implementation on students' achievement of civics in VIII class of SMP Negeri 1 Palembang, proven by the average of experiment class's test result grades is higher, that is 90.00, than control class's result, that is 86.61. Based on T-test statistic of hypothesis test, from data analysis test result, p value = .004 < α (.005), there by Ho is rejected and Ha is accepted.*

Key words: *Auditory Intellectually Repetition Learning Model, Students' Achievement of Civics.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kuantitatif dengan metode penelitian komparatif menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang, terbukti dari hasil rata-rata nilai tes yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 90,00 daripada yang diperoleh kelas kontrol yaitu 86,61. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik uji-t di mana dari hasil analisis data tes diperoleh p value = .004 < α (.005), dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition, Hasil Belajar PPKn.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin berkembang. Pertumbuhan arus informasi semakin pesat

sehingga menimbulkan persaingan pada tiap individu, untuk mampu bersaing dalam dunia luar maka perlu adanya pengetahuan yang tinggi. Pendidikan merupakan salah satu alat

penunjang manusia untuk mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi persaingan secara global ataupun nasional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan tujuan pendidikan nasional dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003:2).

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan di sekolah merupakan salah satu proses dasar pengembangan diri tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tempat di mana berlangsungnya proses pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses di mana perilaku seseorang dibentuk dan diubah, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik atau ke arah yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang tenaga pengajar atau pendidik, dalam hal ini guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan berperan sebagai pendidik diwajibkan mempunyai kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru atau pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran berperan sangat penting untuk meningkatkan

dorongan belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Djamarah (2007:86) mengemukakan bahwa “kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas akan kurang memberikan dorongan bila penyampaianya menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat”.

Dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran akan memengaruhi peserta didik dalam hal menguasai materi ajar yang diberikan guru. Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola pengajaran yang efektif, dinamis dan efisien, sebagaimana tugas dan tanggung jawab seorang guru yang dikemukakan Rohani (2004:11):

“Tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pengajar adalah mengelolah pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk mempermudah perubahan diri dalam pengajaran.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Rohani di atas salah satu cara mengelola pengajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif adalah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru merupakan salah satu alat untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat

menentukan kualitas pembelajaran karena model pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik menjadi lebih terdorong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih memahami materi pembelajaran dan secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PPKn adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Qurotuh dkk (<http://eprints.uny.ac.id/10079/>. diakses pada 28 Agustus 2013) mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran *AIR* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu aspek mendengar (*auditory*), aspek berpikir (*intellectually*), dan aspek mengulang/pengulangan (*repetition*). Model pembelajaran *AIR* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dapat saling menukar informasi yang didapatnya atau mengajak teman sebayanya mendiskusikan tentang informasi/materi yang dipelajari, sehingga siswa terlibat dalam aktifitas belajar, seperti memecahkan masalah dan melahirkan gagasan. Kemudian dilakukan pengulangan yang bermakna, yaitu pendalaman materi dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis, yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa.”

SMP Negeri 1 Palembang merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan akreditasi sangat baik atau A merupakan sekolah unggulan yang seleksi masuk untuk menjadi siswa di sana sangat ketat. Sebagai

sekolah yang memiliki akreditasi A ditunjang dengan fasilitas yang sangat lengkap dan memadai untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya tingkat fasilitas yang memadai berbanding lurus dengan tingkat hasil belajar yang baik. Artinya, semakin lengkap fasilitas pembelajaran yang digunakan satuan pendidikan maka hasil belajar yang didapatkan harusnya lebih memuaskan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Palembang diketahui bahwa SMP tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Lalu hasil wawancara dengan guru PPKn kelas IX bahwa siswa kelas IX tidak bisa menjadi objek penelitian karena akan mendekati masa ujian nasional dan materi pelajaran kelas IX lebih sedikit daripada materi pelajaran kelas di bawahnya, sehingga pihak sekolah keberatan untuk diadakan penelitian di kelas tersebut. Sedangkan hasil wawancara peneliti terhadap guru PPKn kelas VII dan kelas VIII diperoleh data yang menunjukkan hasil latihan harian rata-rata kelas VII lebih tinggi daripada kelas VIII.

Atas pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk memilih kelas VIII sebagai objek penelitian. Hal ini juga didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru matapelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Palembang terhadap nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas VIII tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa guru matapelajaran masih menggunakan model konvensional dengan cara berceramah sehingga menyebabkan sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Hal ini bertolak belakang dengan RPP yang telah dirancang terdapat model-model pembelajaran yang direncanakan tetapi dalam

pelaksanaannya tidak diterapkan. Analisis peneliti terhadap RPP yang dibuat dan digunakan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Palembang khususnya kelas VIII model pembelajaran *AIR* belum pernah digunakan dan diterapkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan SMP Negeri 1 Palembang sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Qurotuh dkk (<http://eprints.uny.ac.id/10079/>, diakses pada 28 Agustus 2013) terhadap model pembelajaran *AIR* yang diterapkan pada matapelajaran matematika diperoleh hasil yang memuaskan terhadap prestasi belajar siswa yang mengalami kenaikan dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *AIR*. Selanjutnya penelitian terhadap model pembelajaran *AIR* juga dilakukan oleh Homaidi (2010), dimana model pembelajaran *AIR* diterapkan pada matapelajaran IPS. Dari hasil penelitiannya diperoleh data bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *AIR* pada kegiatan pembelajaran IPS. Selanjutnya Lestari dkk (<http://jurnal.upi.edu/ptik-ilkom/view/816/penerapan-model-pembelajaran-auditory-intellectually-repetition--air---dalam-upaya-meningkatkan-kemampuan-aplikasi-siswa-pada-mata-pelajaran-tik.html> diakses pada 28 Agustus 2013) juga pernah melakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *AIR* dalam pembelajaran TIK. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan, kemampuan aplikasi siswa dalam pembelajaran TIK lebih baik dan mengalami peningkatan daripada sebelumnya yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil dari tiga penelitian yang pernah dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *AIR* pada matapelajaran matematika, IPS, dan TIK diperoleh data rata-rata hasil dari penelitian tersebut

mengalami dampak positif, artinya penerapan model pembelajaran *AIR* dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, maka dari itu peneliti berminat untuk meneliti model pembelajaran *AIR* dan menerapkan model pembelajaran *AIR* pada matapelajaran PPKn.

Diterapkannya model pembelajaran *AIR* diharapkan pemahaman siswa terhadap matapelajaran PPKn dapat meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti mengambil sampel kelas VIII.4 dan VIII.5 dengan dasar pertimbangan kedua kelas tersebut mempunyai nilai rata-rata yang relatif kecil dan sama dibanding kelas VIII yang lain, yaitu memiliki nilai 85,83. Perolehan nilai yang sama tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan kedua kelas tersebut sama, walaupun ada kelas yang nilainya lebih kecil, tidak peneliti jadikan sampel alasannya nilai yang berbeda menggambarkan kemampuan yang berbeda juga.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *AIR* terhadap hasil belajar siswa sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis, yakni secara teoritis hasil

penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori sebelumnya yang berhubungan dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, sedangkan secara praktis manfaat penelitian bagi siswa SMP Negeri 1, bagi guru matapelajaran PPKn SMP Negeri 1, bagi sekolah SMP Negeri 1, dan bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)*, dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Selanjutnya, yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)* dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan oleh guru (dalam hal ini peneliti) pada proses belajar mengajar (PBM) yang menekankan tiga aspek utama yaitu mendengar (*auditory*), berpikir (*intellectually*), dan pengulangan (*repetition*). Model pembelajaran *AIR* bertujuan meningkatkan hasil belajar berupa nilai angka di mana dalam proses belajar guru (dalam hal ini peneliti) mengamati dan menilai respon pendengaran (*auditory*) siswa dalam menyimak apa yang dijelaskan atau dipresentasikan oleh guru atau kelompok diskusi, kemudian respon berpikir siswa (*intellectually*) dalam mempresentasikan hasil berpikir melalui diskusi kelompok yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, serta pendalaman materi dengan melakukan pengulangan pembelajaran (*repetition*) melalui pemberian tugas atau kuis dalam bentuk soal esai. Kemudian yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes diberikan kepada sampel setelah guru menyampaikan materi pelajaran pada tiap

pertemuan pelajaran PPKn pada kelas VIII yang menerapkan model pembelajaran *AIR*. Adapun peneliti akan menggunakan tes tertulis berupa pemberian soal berbentuk pilihan ganda. Skor/nilai berupa angka yang diperoleh siswa pada *posttest* yang diberikan akan menjadi indikator terhadap hasil belajar yang menjadi tolak ukur pengaruh penerapan model pembelajaran *AIR*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palembang yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 224 orang siswa. Di dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang akan diteliti, sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono (2012:120) "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 orang siswa dan siswa kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol berjumlah 28 orang siswa.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik tes, dan teknik angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik data kuantitatif dengan metode penelitian komparatif atau perbandingan dengan menggunakan rumus uji-t, untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Teknik pengukuran instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan pengolahan data dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 Februari 2016 sampai dengan tanggal 15 Maret 2016. Penelitian dilakukan pada

matapelajaran PPKn dengan kompetensi dasar menghargai semangat kebangsaan dan kebernegeraan dan memahami hak asasi manusia (HAM) dalam UUD 1945, dan makna keberagaman dalam bhineka tunggal ika. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan empat kali pertemuan pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, SMP Negeri 1 Palembang sudah memiliki fasilitas yang cukup baik dengan kondisi setiap kelas juga sudah dilengkapi *Air Conditioner* yang membuat suasana kelas menjadi nyaman, juga proyektor/infocus dan speaker untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

Untuk keadaan guru dan siswa, SMP Negeri 1 Palembang sudah memiliki cukup banyak guru yang berkualitas, dan jumlah siswa yang tercatat di SMP Negeri 1 Palembang pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 687 orang siswa yang terdiri dari 24 kelas dengan jumlah siswa laki-laki 284 siswa dan perempuan berjumlah 403 siswa. Untuk kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol masing-masing berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap kelas eksperimen selama empat kali pertemuan didapatkan hasilnya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Tes Kelas VIII.4 (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	L	I	II	III	IV	Rata-rata
		P	12-Feb-16	19-Feb-16	26-Feb-16	11-Mar-16	
1	APW	L	80	70	100	90	85,0
2	AWN	L	80	90	100	100	92,5
3	ADG	L	80	80	100	90	87,5
4	ARK	L	80	80	90	90	85,0
5	AAP	P	90	90	90	100	92,5
6	AYN	L	100	80	90	90	90,0
7	ARU	P	90	100	90	100	95,0
8	ADR	P	80	90	80	100	87,5
9	APK	P	80	80	100	100	90,0
10	GP	L	80	90	100	90	90,0
11	IAF	P	100	100	100	100	100,0
12	JNS	P	100	90	90	100	95,0
13	KK	P	80	100	100	90	92,5
14	MNH	L	80	90	80	80	82,5
15	MRAM	L	80	80	80	100	85,0
16	M	P	80	90	100	90	90,0
17	MAR	L	70	80	80	100	82,5
18	MAU	P	80	80	90	100	87,5
19	MVP	P	100	100	90	100	97,5
20	MDA	L	90	80	80	100	87,5
21	MG	L	90	80	100	90	90,0
22	MHW	L	100	100	100	100	100,0
23	MTA	L	80	80	100	100	90,0

24	MAA	P	90	100	100	100	97,5
25	NPM	P	70	80	80	90	80,0
26	NK	P	80	100	100	90	92,5
27	RS	L	80	80	100	100	90,0
28	SA	P	90	80	80	90	85,0
Rata-Rata			85,00	87,14	92,50	95,36	90,00

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2016)

Sedangkan hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol selama empat kali pertemuan didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Tes Kelas VIII.5 (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	L P	I	II	III	IV	Rata-rata
			13-Feb-16	20-Feb-16	27-Feb-16	12-Mar-16	
1	AH	P	80	80	90	80	82,5
2	AMY	P	80	90	90	100	90,0
3	DAS	P	90	80	80	100	87,5
4	DPS	P	90	80	90	90	87,5
5	KAM	P	80	90	90	100	90,0
6	K	P	80	80	90	90	85,0
7	MN	L	80	90	90	90	87,5
8	MRN	L	70	90	80	80	80,0
9	MZG	L	80	90	70	100	85,0
10	MAA	L	80	70	90	80	80,0
11	MF	L	80	80	80	90	82,5
12	MI	L	90	80	90	90	87,5
13	MYF	L	90	90	100	100	95,0
14	NA	P	80	80	90	90	85,0
15	NK	P	80	90	80	90	85,0
16	NM	P	80	90	90	80	85,0
17	NRU	P	100	80	80	100	90,0
18	NNHS	P	70	90	80	100	85,0
19	NSC	P	70	80	100	100	87,5
20	INI	P	80	70	90	80	80,0
21	NPC	P	90	80	90	100	90,0
22	NSC	P	100	90	100	90	95,0
23	RDP	L	80	100	90	100	92,5
24	RIPA	L	90	80	90	100	90,0
25	RAP	P	90	90	80	80	85,0
26	RVS	P	80	100	90	80	87,5
27	RH	L	80	80	90	90	85,0
28	SS	P	80	90	80	80	82,5
Rata-Rata			82,86	85,00	87,50	91,07	86,61

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2016)

Dari data yang telah dianalisis diperoleh hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Nilai Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-rata	
	Kelas Eksperimen (Menerapkan Model AIR)	Kelas Kontrol (Menerapkan Model SAVI)
1	85,00	82,86
2	87,14	85,00
3	92,50	87,50
4	95,36	91,07
Rata-rata	90,00	86,61

(Sumber : Data primer, diolah pada tahun 2016)

Berdasarkan analisis tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR di SMP Negeri 1 Palembang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama siswa kelas 8.4 sebagai kelas eksperimen.

Kemudian analisis yang dilakukan pada hasil angket adalah persentase angket tertinggi ditinjau dari indikator *Auditory* adalah pada pernyataan nomor 4 dengan skor 79%, dan terendah pada pernyataan nomor 2 dengan skor 62%. Persentase angket tertinggi ditinjau dari indikator *Intellectually* adalah pada pernyataan nomor 8 dan nomor 10 dengan skor 88%, dan terendah pada pernyataan nomor 11 dengan skor 68%. Persentase angket tertinggi ditinjau dari indikator *Intellectually* adalah pada pernyataan nomor 14 dengan skor 82%, dan

terendah pada pernyataan nomor 13 dengan skor 75%. Kemudian persentase angket tertinggi ditinjau dari indikator Hasil Belajar adalah pada pernyataan nomor 21 dengan skor 83%, dan terendah pada pernyataan nomor 18 dengan skor 72%.

Selanjutnya uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen soal yang digunakan sudah valid atau tidak sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Sebelum dilakukan perhitungan, instrumen tes terlebih dahulu diuji cobakan kepada 27 orang siswa pada kelas yang berbeda. Setelah itu baru dilakukan perhitungan dan diperoleh data hasil uji validitas instrumen. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, dan r *product moment* untuk taraf kesalahan (α) = .05 jika diketahui $N= 40$, dan $r_{tabel} = .312$, sehingga didapat data seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal Tes

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Soal 1	.735	Valid
Soal 2	.742	Valid
Soal 3	.707	Valid
Soal 4	.577	Valid
Soal 5	.414	Valid
Soal 6	.614	Valid
Soal 7	.487	Valid
Soal 8	.651	Valid
Soal 9	.592	Valid
Soal 10	.560	Valid
Soal 11	.596	Valid

Soal 12	.457	Valid
Soal 13	.576	Valid
Soal 14	.602	Valid
Soal 15	.542	Valid
Soal 16	.614	Valid
Soal 17	.517	Valid
Soal 18	.686	Valid
Soal 19	.677	Valid
Soal 20	.582	Valid
Soal 21	.654	Valid
Soal 22	.696	Valid
Soal 23	.553	Valid
Soal 24	.659	Valid
Soal 25	.802	Valid
Soal 26	.727	Valid
Soal 27	.759	Valid
Soal 28	.643	Valid
Soal 29	.674	Valid
Soal 30	.729	Valid
Soal 31	.673	Valid
Soal 32	.620	Valid
Soal 33	.518	Valid
Soal 34	.560	Valid
Soal 35	.568	Valid
Soal 36	.569	Valid
Soal 37	.638	Valid
Soal 38	.669	Valid
Soal 39	.579	Valid
Soal 40	.642	Valid

(Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2016)

Berdasarkan hasil dari data validitas tersebut, diketahui bahwa seluruh jumlah soal tes yaitu 40 soal yang diujikan dinyatakan valid karena koefisien korelasi diketahui $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} = .312$ pada taraf signifikan 5%.

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas item soal dengan nilai harga kritik dari r product moment untuk 27 responden dan interval kepercayaan 95 % adalah .381, sehingga didapat data seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	40

(Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2016)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien reabilitas yang diperoleh $r_{hitung} = .963$. Jadi reliabilitas data soal tes tersebut dengan koefisien alpha signifikan 5% dimana $r_{hitung} = .963 > r_{tabel} = .381$ sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan *reable*.

Selanjutnya uji homogenitas data perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Uji homogenitas data ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Compre Mean-One Way Anova* karena menggunakan dua sampel bebas maka didapat data seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Nilai Siswa	Sig.
<i>Bassed on mean</i>	0,355

(Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2016)

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar $.355 > .05$ (sig) maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol pada tingkat hasil belajar siswa mempunyai varian homogen.

Tabel 7. Uji Normalitas

Nilai Siswa	Kelas	Kolmogorov Smirnov
		SIG
	Eksperimen	.150
	Kontrol	.084

(Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2016)

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh informasi bahwa data hasil belajar siswa mempunyai sebaran normal karena $\text{sig} > \alpha$, untuk kelas eksperimen adalah $\text{sig} .150 > .05$ maka data terdistribusi normal, begitupun dengan kelas kontrol nilai $\text{sig} .084 > .05$ maka data terdistribusi normal.

Untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametris yaitu melalui uji-t dengan sampel yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (penerapan model

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes yang akan dianalisis terdistribusi normal atau tidak, karena uji hipotesis (peneliti akan melakukan uji-T) baru dapat digunakan jika normalitas data telah diketahui, yaitu menggunakan *two independent sample T-test* jika data terdistribusi normal, atau menggunakan Uji *Mann Whitney* jika data terdistribusi tidak normal. Untuk mendekteksi normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* jika responden > 50 , atau *Shapiro-Wilk* jika responden ≤ 50 . Karena jumlah seluruh responden (jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah 56 siswa, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data penelitian dikatakan normal bila memiliki nilai sig di atas *alpha* .05. berikut ini merupakan hasil uji yang didapat:

AIR) dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

Dengan tingkat signifikan dan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis :

$p \text{ value (sig)} > \alpha$ (5% atau .05) : H_a ditolak/ H_o diterima

$p \text{ value (sig)} \leq \alpha$ (5% atau .05) : H_o ditolak/ H_a diterima

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan rumus *Independent Sample T-*

Test karena berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa data hasil belajar siswa terdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Kelas	N	Mean	Standar Deviasi	Sig. (2-Tailed)
Nilai Siswa	Eksperimen	28	90,000	5,1819	
	Kontrol	28	86,607	4,0377	
<i>Equal variances assumed</i>					.008

(Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2016)

Hasil *Output* :

Nilai p atau $p \text{ value}$: $.008/2 = .004 < .05 (\alpha)$

Interpretasi : H_a diterima

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang, sehingga antara teori yang ada dengan hasil analisis data saling mendukung.

Berdasarkan deskripsi data hasil dokumentasi, data hasil tes dan data hasil angket peneliti membuat pembahasan secara keseluruhan. Berdasarkan deskripsi analisis dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara umum mengenai kondisi umum sekolah serta jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Palembang yang berjumlah 687 siswa dan yang menjadi sampel adalah kelas VIII.4 (kelas eksperimen) yang berjumlah 28 siswa dan kelas VIII.5 (kelas kontrol) yang berjumlah 28 siswa. Pada analisis hasil data tes diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually*

Repetition terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh kelas eksperimen selama empat kali pertemuan yaitu 90,00, lebih besar daripada nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh kelas kontrol yaitu 86,61. Berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *AIR* pada matapelajaran PPKn membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran sehingga mereka mampu menjawab soal tes yang diberikan.

Berdasarkan hasil output *SPSS*, didapatkan $p \text{ value}$ $.004 < .05$ sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan model *AIR* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, jadi antara teori yang ada dengan hasil analisis data saling mendukung. Maka dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai tes yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 90,00, daripada nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol, yaitu 86,61. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis statistik uji-t dimana dari hasil analisis data tes diperoleh $p \text{ value} = .004 < \alpha (.005)$, dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_a .

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada siswa SMP Negeri 1 Palembang diharapkan dapat terus meningkatkan semangat belajarnya, di antaranya dengan lebih banyak membaca buku pelajaran baik di rumah maupun di perpustakaan, serta diharapkan berani bertanya jika belum paham materi belajar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru PPKn SMP Negeri 1 Palembang diharapkan dapat membimbing dan membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *AIR* dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa
3. Kepada SMP Negeri 1 Palembang diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang sesuai, hal ini bertujuan agar siswa lebih

bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Qurotuh, dkk, 2012. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Karakter Karakter Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Tahun 2011/2012*.
<http://eprints.uny.ac.id/10079/>. Diakses pada 28 Agustus 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful, 2007. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Homaidi, 2010. *Penerapan Pendekatan Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Tindakan, Motif dan Prinsip Ekonomi Kelas VII A Semester 1 di SMP Negeri 6 Situbondo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Situbondo: STKIP PGRI Situbondo.
- Lestari, dkk, 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa pada Matapelajaran TIK*.
<http://jurnal.upi.edu/ptik-ilkom/view/816/penerapan-model-pembelajaran-auditory-intellectually-repetition--air---dalam-upaya-meningkatkan-kemampuan-aplikasi-siswa-pada-mata-pelajaran-tik.html>. Diakses pada 28 Agustus 2013.

Meier, Dave, 2003. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunjono, dkk. 2013, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.